

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dan manfaat tertentu mengenai hal yang objektif, valid, dan reliable. Objek penelitian dapat berupa organisasi, orang, dan barang.

Adapun obyek dari penelitian ini adalah pengaruh *Business Development Services (BDS)*. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Bojonagara dan telah mengikuti program *Business Development Services*.

3.2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2017:2) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan guna memperoleh data dengan adanya maksud dan manfaat yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran (*to describe*) dan menjelaskan berbagai permasalahan yang terkait dengan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi termasuk analisis hubungan antar variabel dalam suatu fenomena (Arifin, 2012:54).

Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini tergolong penelitian korelasi dimana penelitian ini mengamati pengaruh *Business Development Services (BDS)* dari proxy pengetahuan pajak, *Business Development Services (BDS)* dari proxy pengetahuan pencatatan, dan *Business Development Services (BDS)* dari proxy penghitungan pajak terhadap peningkatan kesadaran perpajakan UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Bojonagara.

Desain penelitian ini menggunakan asosiatif-kausal yaitu yang menjelaskan hubungan sebab-akibat. Terdapat variabel independen yang memengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi (Sugiyono, 2018, hlm. 37 dalam Anggraeni, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam mengangkat data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey yang bertujuan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengambil sampel dari populasi yang tersedia. Data primer ini diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan instrumen berupa kuisioner yang disebar pada UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Bojonagara dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari UMKM sebagai responden pada penelitian ini.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

D'Amato (1970:10) mengungkapkan dalam bukunya bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut-atribut objek yang dapat berupa peristiwa, benda, ataupun makhluk yang dapat dilakukan pengukuran terhadapnya. Sejalan dengan hal tersebut, Creswell (2012:112) mendefinisikan variabel sebagai suatu karakteristik atau atribut individu maupun organisasi yang dapat diukur atau diamati dan bervariasi di antara orang-orang atau organisasi yang diteliti. Kemudian dalam penelitiannya, Ulfa (2021) menekankan bahwa variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variabel* (X)

Menurut Sugiyono (2009:59) "*Independent Variabel* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *Dependent Variabel* (terikat)."

Independent Variabel (variabel X) pada penelitian ini yaitu *Business Development Services* (BDS) dari proxy pengetahuan pajak, *Business Development Services* (BDS) dari proxy pengetahuan pencatatan, dan *Business Development Services* (BDS) dari proxy penghitungan pajak.

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variabel* (Y)

Menurut Sugiyono (2009:59) “Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependent (Variabel Y) pada penelitian ini yaitu Kesadaran Perpajakan UMKM.

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel yang telah disusun sedemikian rupa dengan berdasar kepada karakteristik dan ciri-ciri variabel tersebut yang dapat diobservasi (Azwar, 2015:74). Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan Perpajakan (X1) Christina, 2014	Pengetahuan perpajakan merupakan ilmu atau wawasan wajib pajak tentang peraturan perpajakan, fungsi, dan pentingnya membayar Pajak Penghasilan (PPh) sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menghitung, melaporkan, dan menyetorkan pajak secara mandiri 2. Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara 3. Fungsi pajak untuk pembiayaan negara dan pembangunan 4. Adanya sanksi saat terlambat atau tidak membayar pajak 	Ordinal

<p>Pengetahuan Pencatatan (X2) Christina, 2014</p>	<p>Pengetahuan pengetahuan pencatatan merupakan kemampuan wajib pajak dalam melakukan pengumpulan data meliputi peredaran bruto atau penghasilan bruto usaha mereka yang nantinya akan menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang berfungsi untuk melihat perkembangan usaha 2. Apakah sistem pencatatan terdiri atas data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan bruto dan/atau penghasilan bruto 3. Pencatatan harus lengkap dan rapi agar mempermudah dalam melakukan penghitungan dan penyetoran pajak 4. Apakah mengumpulkan bukti-bukti transaksi terkait proses penjualan atau pembelian yang terjadi dalam usaha. 	<p>Ordinal</p>
<p>Metode Penghitungan Pajak (X3) Ramdan, 2017</p>	<p>Penghitungan pajak merupakan salah satu faktor pengukur tingkat kepatuhan wajib pajak. Sesuai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis pajak yang akan dikenakan 2. Mengetahui dan memahami UU yang 	<p>Ordinal</p>

	<p>ketentuan pasal 28 ayat 1 UU Ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) diwajibkan menyelenggarakan pembukuan. Namun peraturan pemerintah no 46 tahun 2013 wajib pajak orang pribadi maupun badan yang memiliki predaran bruto yang kurang dari Rp 4.800.000 tidak wajib menyelenggarakan pembukuan tapi wajib menyelenggarakan pencatatan.</p>	<p>sesuai dalam mengatur tarif pajak</p> <p>3. Memahami tarif pajak yang akan dikenakan dan bagaimana cara menghitungnya</p> <p>4. Pembayaran/penyetoran pajak ada tenggat waktunya dan harus segera dibayar agar tidak dikenakan denda</p>	
<p>Kesadaran Perpajakan (Y) Rahayu, 2017</p>	<p>Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak mengerti atau mengetahui hak dan kewajiban perpajakannya.</p>	<p>1. Menghitung pajak dengan jumlah yang benar dan sesuai dengan tarif yang ditetapkan.</p> <p>2. Membayar dan melaporkan pajak dengan benar dan tepat waktu</p>	Ordinal

		3. Melakukan pencatatan dengan rapi.	
		4. Mendaftarkan diri dan membayar pajak dengan sukarela	

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah kerja KPP Pratama Bojonagara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM. Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2011:68).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah kerja KPP Pratama Kota Bandung di antaranya ialah:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel

TEMPAT	LOKASI
KPP Pratama Bojonagara	Jl. Terusan Jl. Prof. Dr. Sutami No.2, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151

Adapun kriteria sampelnya adalah:

1. Para UMKM yang terdaftar di wilayah kerja KPP Pratama Bojonagara.
2. Para Wajib Pajak UMKM Orang Pribadi

3. Para UMKM yang telah atau sedang mengikuti program *Business Development Services* (BDS)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari jenis data primer. Data primer yang didapat dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuisioner yang dibuat oleh peneliti dan disebarkan kepada pelaku UMKM di wilayah kerja KPP Pratama Bojonagara dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Kuisioner ini diperoleh dari beberapa sumber referensi, yang kemudian dimodifikasi kembali dalam bentuk pertanyaan. Bobot penilaian atau angla hasil dari kuisioner dalam ini sesuai dengan yang digambarkan dalam skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang berisi 5 tingkat prefensi jawaban. Skala *likert* dikatakan interval karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau prefensi yang “lebih tinggi” dari setuju dan setuju “lebih tinggi” dari ragu-ragu (Ghozali, 2011:47). Dalam penelitian ini, menggunakan SPSS 25.00 untuk memperoleh hasil penghitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian. Masing-masing djawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah terseddia diiberi bobot nilai (skor) sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Bobot Penilaian Kuisioner

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik ketepatan dan kecermatan suatu instrument untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuisioner tersebut.

Pengujian validitas dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan menggunakan program SPSS. Dengan hasil jika r hitung $>$ r tabel berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011 dalam Nurutami, 2017).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Suatu konstuk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *nilai Cronbach Alpha* $>$ 0, 60 (Ghozali, 2011). Ghozali (2011) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: Pengukuran ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seseorang yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: Pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran reliabilitas dengan cara *One Shot*, yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain.

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastistas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso, 2004).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada *uji kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan:

- Nilai probabilitas > 0,05 berarti bebas dari heteroskedastisitas
- Nilai probabilitas < 0,05 berarti terkena heteroskedastisitas

3.8. Analisis Regresi Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Pembayaran Pajak
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
X1	= Pengetahuan Perpajakan
X2	= Pengetahuan Pencatatan
X3	= Metode Penghitungan Pajak
e	= <i>Error Terms</i>

3.9. Teknik Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinan

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0 – 1. Jika R^2 menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R^2 .

b) Uji Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel masing-masing independen terhadap variabel dependen, maka nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Demikian pula sebaliknya jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak. Bila H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).

c) Uji Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima